

Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Di Kota Bandung

Rasto¹, Heni Mulyani²

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹
Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Abstract.

This research intends to develop an academic supervision model to improve the quality of learning at the Vocational High School of Business and Management in Bandung. The aim to be achieved in this study is a model of academic supervision that can be implemented by the principal and supervisor to improve the quality of learning carried out by the teacher. The method used in this study is the research and development method or Research and Development (R & D). Research and development is a process or steps to develop a new product or perfect an existing product. The stages in research and development (R & D) in this study operationally consist of: 1) Research and data collection; 2) Planning; 3) Model Development; 4) Model Validation; 5) Model Revision; 6) Model Trial; 7) Model Revision; 8) Wider Testing; and 9) Final Model Revisions. Based on the existing condition and model development reference frame, the design of the supervision model in this study follows the stages of the activity which is a cycle consisting of stages: 1) Supervision Program Planning, 2) Initial Meeting Stage, 3) Giving Motivation and Forming Mindset, 4) Supervision Preparation, 5) Peer Group Supervision, 6) Evaluation, 7) Follow-Up, 8) Monitoring of Follow-Up Implementation.

Keywords. *academic supervision; learning quality*

Abstrak.

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan model supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebuah model supervisi akademik yang bisa diimplementasikan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional terdiri dari: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Model ; 4) Validasi Model ; 5) Revisi Model ; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir. Berdasarkan existing condition dan kerangka acuan pengembangan model, maka rancangan model supervisi dalam penelitian ini mengikuti tahapan kegiatan yang merupakan siklus yang terdiri atas tahapan-tahapan : 1) Perencanaan Program Supervisi, 2) Tahap Pertemuan Awal, 3) Pemberian Motivasi dan Pembentukan Mindset, 4) Persiapan Supervisi, 5) Peer Group Supervision, 6) Evaluasi, 7) Tindak Lanjut, 8) Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut.

Kata Kunci. *supervisi akademik; kualitas pembelajaran*

Corresponding author. Email. rasto@upi.edu¹, henimulyani@upi.edu²

How to cite this article. Rasto, & Mulyani, H. (2017). Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 99–106. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15410>

History of article. Received: Februari 2018, **Revision:** Mei 2018, **Published:** Juli 2018

Pendahuluan

Membangun kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan membangun kualitas pembelajaran. Sementara kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik

(guru). Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan. Dalam proses pembelajaran

adakalanya guru melakukan kesalahan, oleh karena itu guru memerlukan layanan supervisi (pembinaan) pengajaran, karakteristik dan rasional. Lalu bagaimana yang harus dilakukan dalam supervisi pengajaran sebagai upaya peningkatan kualitas guru.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran kepala sekolah dan pengawas. Pengelolaan sekolah mencakup beberapa unsur, antara lain mengembangkan dan merawat fasilitas sekolah; merencanakan dan mengusahakan pengadaan sumber belajar, buku, alat, dan bahan yang dibutuhkan guru untuk mengajar; bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat; namun yang paling penting adalah menjamin mutu pendidikan yang diterima siswa. Pengawas juga mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat di wilayahnya supaya mereka secara aktif bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Ada beberapa kepala sekolah di masing-masing daerah yang berperan aktif dalam pengelolaan sekolahnya seperti yang diinginkan, namun masih banyak yang pasif dimana mereka hanya melakukan administrasi wajib dan tidak berusaha mendorong kemajuan sekolahnya. Peran kepala sekolah dan pengawas yang aktif akan mendorong kemajuan pendidikan di sekolahnya berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Pada kenyataannya pelaksanaan supervisi dan evaluasi keterlaksanaan pengawasan proses pembelajaran oleh sekolah dan pengawas sekolah belum optimal. Belum ada instrumen supervisi dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Sekolah yang telah melakukan pengawasan proses pembelajaran, belum mendokumentasikan secara baik hasil pengawasan, karena sekolah belum memahami bahwa dokumen tersebut merupakan data otentik bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.

Di bidang mata pelajaran di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa, masih ada para pengawas sekolah (pelaksana supervisi mata pelajaran), entah itu Kepala Sekolah dan Pengawas yang memahami supervisi identik dengan penilaian atau inspeksi terhadap para guru. Hal ini karena dalam praktik pelaksanaan

supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kekurangan dan kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervisi tersebut.

Pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Karena itu, bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. Hasil kunjungan itu kemudian disampaikan sebagai laporan berkala, misalnya bulanan, yang ditujukan kepada atasannya.

Masih banyak di antara petugas supervisi yang kurang memahami hakikat dan substansi pembelajaran di sekolah. Pengawas tidak paham tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya, apalagi jika latar belakang studi pengawas berbeda dengan bidang studi yang diampu oleh guru yang berada di bawah binaannya. Sehingga para pengawas itu tidak dapat memberikan arahan, contoh, bimbingan, dan saran agar suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya.

Masalah lainnya rasio jumlah pengawas sekolah dan jumlah sekolah secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan standar minimal mengenai jumlah sekolah yang harus diawasi. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman jabatan terakhir yang sangat bervariasi, menunjukkan beragamnya kemampuan serta motivasi kinerja pengawas sekolah.

Hal-hal tersebut perlu mendapat perhatian demi terwujudnya sebuah proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga perlu dijawab beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana gambaran kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung (3) Bagaimana pengembangan model supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung

Landasan Teori

Menurut Purwanto (2010), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Purwanto memandang sebagai pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Menurut Sudjana (2012), supervisi atau pengawasan pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dalam bidang pendidikan yang dilakukan lebih mendalam dari sekadar pengawasan biasa untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru (kemdikbud).

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu (1) Mengkoordinasi, memberikan rangsangan dan mengarahkan lembaga agar mampu menjalankan perannya (2) Memberikan dorongan, bantuan profesional kepada personil (guru, kepala sekolah dan staff lainnya) agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya (3) Mengawasi kualitas pendidikan/pelatihan (4) Memotivasi personil (guru, kepala sekolah dan staff lainnya)

Secara garis besar cara atau teknik supervisi menurut Purwanto (2010 : 122) dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Teknik perseorangan, yang dimaksud dengan supervisi secara perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa

kegiatan diantaranya (1) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation) (2) Mengadakan kunjungan observasi (observation visits) (3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. (4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Sedangkan Teknik Kelompok, ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok terdiri dari (1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings). (2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*) (3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Ada 3 pendekatan yang bisa dilakukan dalam supervisi pendidikan, yaitu: 1) pendekatan direktif; 2) pendekatan non direktif; 3) pendekatan kolaboratif. Di dalam lingkungan sekolah yang pada intinya adanya proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru merupakan faktor yang utama dalam proses peningkatan dan perbaikan pengajaran. Untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas kepala sekolah disinilah seorang supervisor harus bisa melakukan pendekatan dan teknik secara manusiawi karena setiap kepala sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga supervisor harus bisa menempatkan pendekatan dan teknik dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mempunyai wawasan yang luas tentang pekerjaan supervisor.

Metode Penelitian

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Menurut Sugiyono (2009), "metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk

baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

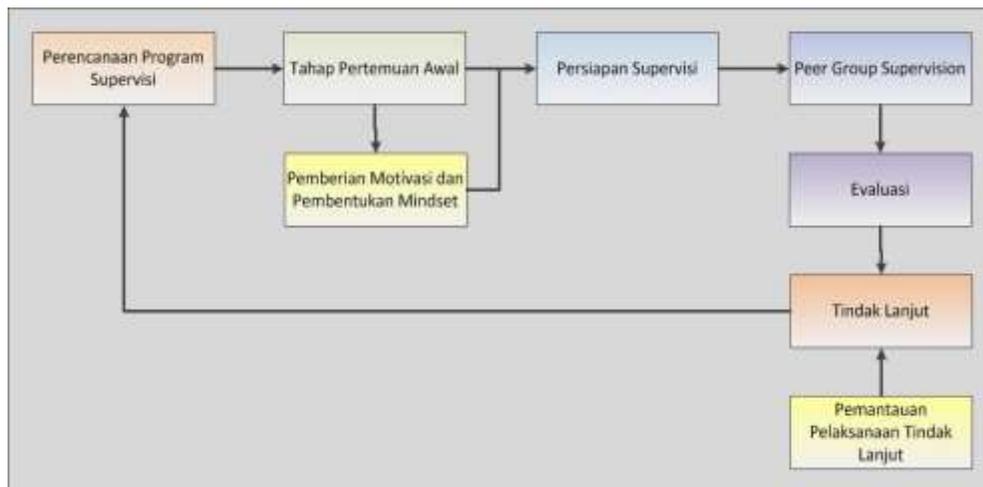
Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional mengadopsi model Borg & Gall yang terdiri dari: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Model ; 4) Validasi Model ; 5) Revisi Model ; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir (Sugiyono, 2008: 298).

Teknik atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner/angket dan melakukan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi lebih mengedepankan *usaha untuk membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya.*

Berdasarkan existing condition dan kerangka acuan pengembangan model, maka rancangan model supervisi dalam penelitian ini mengikuti tahapan kegiatan yang merupakan siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Model Supervisi Akademik

Siklus pelaksanaan supervisi tersebut di atas yaitu (1) Perencanaan Program Supervisi, Pada tahap ini, pengawas merancang perencanaan kegiatan supervisi yang akan dilakukannya (2) Tahap Pertemuan Awal, Kegiatan ini merupakan tahap peninjauan yang dilakukan pengawas untuk memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi pembelajaran, tetapi pada tahap ini belum ada justifikasi atau penilaian (3) Pemberian Motivasi dan Pembentukan Mindset, Tahap ini merupakan tahap pembinaan yang merupakan kegiatan pengarahan secara klasikal yang dilakukan oleh pengawas terkait informasi terbaru mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, update metode atau model pembelajaran,

serta penyusunan rencana pembelajaran, pengawas juga memberikan pengarahan kepada para guru untuk menumbuhkan motivasi dan membentuk mindset guru bahwa pelaksanaan supervise merupakan kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka, karena melalui pelaksanaan dan perilaku pengawasan yang sesuai akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru dalam pengembangan profesiolisme guru.

Persiapan Supervisi

Pada tahap ini, pengawas meminta guru untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran untuk diperiksa, dan menyepakati jadwal kunjungan kelas serta menginformasikan metode yang akan dilakukan pada saat kunjungan kelas.

Peer Group Supervision

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan supervisi yang terdiri atas penilaian administrasi pembelajaran dan *class visit* (kunjungan kelas) yang sudah dijadwalkan sebelumnya dan disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Dengan metode *peer group supervision*, para guru membentuk tim kecil (*small team*) yang terdiri atas tim teaching guru yang menguasai mata pelajaran yang sama, sehingga pengawas terbantu dalam melakukan penilaian penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Proses ini berbasis data hasil observasi di kelas. Setiap anggota (*participant*) mengidentifikasi perilaku guru dan siswa di kelas dengan fokus pada hasil belajar siswa. Proses observasi dan *post-conference* berlangsung secara siklik dan bersifat rahasia.

Evaluasi

Pada tahap ini, pengawas bersama peer group mengkaji hasil observasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Dari hasil kajian bersama peer group, pengawas melakukan penilaian terhadap hasil supervisi pembelajaran di kelas maupun administrasi yang dibuat oleh guru. Pada tahap ini bisa diketahui kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh guru. Pengawas mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada guru, sehingga bisa disarankan dan dirancang solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Solusi ini akan dilakukan pada tahap tindak lanjut.

Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan penentuan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan supervisi. Upaya tindak lanjut ini ada yang bisa dilakukan langsung oleh guru itu sendiri, ada yang harus melalui fasilitasi pihak sekolah terutama kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan penanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan tindak lanjut sehingga pada saat dilakukan supervisi berikutnya sudah terjadi perbaikan dan peningkatan.

Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, pengawas harus memastikan bahwa program kegiatan tindak lanjut hasil supervisi telah dilaksanakan oleh guru melalui koordinasi kepala sekolah. Apabila tindak lanjut belum dilaksanakan, maka pengawas harus mendampingi

kepala sekolah dalam pelaksanaan tindak lanjut yang disarankan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung masih mengalami beberapa kelemahan, diantaranya pada aspek pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi (2) Pengembangan model supervisi akademik terdiri atas siklus dari tahapan-tahapan kegiatan : Perencanaan Program Supervisi, Tahap Pertemuan Awal, Pemberian Motivasi dan Pembentukan Mindset, Persiapan Supervisi, Peer Group Supervision, Evaluasi, Tindak Lanjut, dan Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Edward S. 2006. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD
- Engkoswara. 2010. *Adminsitration Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hadis, A dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Jam'an, S. 2001. *Penjaminan Sistem Jaminan Mutu dalam praktek supervisi sekolah (Makalah)*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Nana, S.S, Ayi N.J., dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Penerbit Rafika Aditama.
- Natawijaya, R. 2003. *Kompetensi dan Etika Professional Konselor masa depan*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, T. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo

Format-format Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Format Penyusunan Jadwal Supervisi

No	Hari/Tanggal	Nama Guru/Sekolah	Mata Pelajaran	Kelas	Jam ke	Pelaksanaan Supervisi	Keterangan

2. Format Program Supervisi Akademik

Sasaran	Tujuan Supervisi	Materi Supervisi	Pelaksanaan Supervisi	Langkah-langkah	Analisis Hasil Supervisi	Kesimpulan	Tindak Lanjut

3. Format Penilaian Guru

NAMA GURU		:						
TANGGAL PELAKSANAAN		:						
No.	Jenis Administrasi Guru	Analisa		Nilai					Ket
		Ada	Tidak	A	B	C	D	E	
1	Menyusun Program Semester								
2	Menyusun RPP								
	2.1 Merumuskan Tujuan								
	2.2 Menyusun KBM								
	2.3 Mengalokasikan Waktu								
	2.4 Menentukan Bahan Pengajaran								
	2.5 Menentukan Media/Alat Peraga								
	2.6 Menentukan Metode pengajaran								
3	Pelaksanaan PBM								
	3.1 Membuka Pelajaran								
	3.2 Menjelaskan								
	3.3 Menerapkan Metoda								

	3.4	Mengajukan Pertanyaan							
	3.5	Menggunakan Media							
	3.6	Mengadakan Variasi							
	3.7	Memberi Penguatan							
	3.8	Membimbing Diskusi Kecil							
	3.9	Memberi Layanan Individual							
	3.10	Mengelola Kelas							
	3.11	Melaksanakan Penilaian Proses							
	3.12	Melaksanakan Penilaian Akhir							
4	Pengolahan Nilai								
	4.1	Perumusan Soal							
	4.2	Kumpulan Soal Ulangan Harian							
	4.3	Daftar Nilai							
	4.4	Nilai rata-rata Ulangan Harian							
	4.5	Melaksanakan Analisis Hasil penilaian							
	4.6	Menyusun Prog. Perbaikan & Pengayaan							
	4.7	Melaksanakan Prog. Perbaikan & Pengayaan							
	Jumlah Nilai				0	0	0	0	0
Nilai Akhir :									
			<u>Jumlah Nilai</u>		0		:		0
			Jumlah Komponen		26				
Kesimpulan :									
Saran-saran :									

4. Format Tindak Lanjut Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Program Tindak Lanjut	Pembinaan	
			Langsung	Tidak Langsung

